

## Sistem dan Problematika Kepemimpinan

**Mutia Putri<sup>1</sup>, Talitha Zafirah<sup>2</sup>, Syahbudin<sup>3</sup>,  
Melani<sup>4</sup>, Annisa Nur Azizah<sup>5</sup>, Amelia Faddya Wildhani<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [mutia0304232046@uinsu.ac.id](mailto:mutia0304232046@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [thalita0304232048@uinsu.ac.id](mailto:thalita0304232048@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dientambusai@gmail.com](mailto:dientambusai@gmail.com)<sup>3</sup>, [melani0304232095@uinsu.ac.id](mailto:melani0304232095@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>,  
[annisa0304232031@uinsu.ac.id](mailto:annisa0304232031@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>, [amelia0304232095@uinsu.ac.id](mailto:amelia0304232095@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas sistem dan problematika kepemimpinan, khususnya dalam konteks pendidikan dan keterkaitannya dengan dinamika politik di Indonesia. Kepemimpinan yang efektif menjadi kunci dalam mendorong kemajuan institusi pendidikan dan menciptakan budaya belajar yang inklusif serta adaptif. Namun, dalam praktiknya, kepemimpinan kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kompetensi, gaya kepemimpinan yang tidak relevan, serta pengaruh kebijakan politik yang tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan. Kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi teori-teori kepemimpinan, termasuk perspektif kepemimpinan dalam Islam, serta mengidentifikasi solusi untuk membentuk sistem kepemimpinan yang responsif dan berkelanjutan. Temuan menunjukkan pentingnya sinergi antara pemimpin pendidikan yang visioner dan kebijakan publik yang mendukung sebagai fondasi ekosistem pendidikan yang unggul.

**Kata Kunci:** *Islam, Kepemimpinan, Pendidikan, Politik, Problematika.*

### *Leadership System and Issues*

### Abstract

*This article discusses the leadership system and its issues, particularly in the context of education and its interrelation with Indonesia's political dynamics. Effective leadership is key to advancing educational institutions and fostering an inclusive and adaptive learning culture. However, in practice, leadership often encounters challenges such as inadequate competence, outdated leadership styles, and politically driven policies that fail to address on-the-ground needs. This study employs a literature review approach to explore leadership theories, including Islamic perspectives on leadership, and identifies strategies to build a responsive and sustainable leadership system. The findings highlight the importance of synergy between visionary educational leaders and supportive public policies as the foundation of an excellent educational ecosystem.*

**Keywords:** *Islam, Leadership, Education, Politics, Problems.*

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek krusial dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat bergantung pada efektivitas sistem kepemimpinan yang diterapkan. Pemimpin dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah kebijakan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengelola sumber daya manusia dan

finansial secara optimal. Kepemimpinan yang kuat dan visioner tidak hanya mampu mengarahkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga membangun budaya belajar yang berkesinambungan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, sistem kepemimpinan yang baik menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena pemimpin yang kompeten mampu menginspirasi guru, siswa, dan seluruh elemen sekolah untuk berkolaborasi demi tercapainya prestasi dan inovasi yang berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya, kepemimpinan dalam dunia pendidikan masih menghadapi berbagai problematika yang kompleks dan beragam. Mulai dari kurangnya kompetensi kepemimpinan yang memadai, rendahnya kualitas manajemen organisasi, hingga tantangan besar dalam menghadapi perubahan kebijakan dan tuntutan globalisasi yang terus berkembang. Banyak pemimpin pendidikan yang masih terpaku pada gaya kepemimpinan konvensional dan cenderung birokratis, sehingga sulit beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang menuntut inovasi, fleksibilitas, dan responsivitas yang tinggi. Selain itu, kurangnya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga menjadi kendala signifikan dalam mewujudkan sistem kepemimpinan yang efektif. Ketidakharmonisan ini sering kali menghambat implementasi kebijakan yang seharusnya dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Problematika kepemimpinan ini tidak hanya terjadi di dunia pendidikan, tetapi juga dalam ranah politik di Indonesia, yang turut memengaruhi arah dan kebijakan pendidikan nasional. Krisis kepemimpinan dalam politik sering kali muncul akibat lemahnya integritas, minimnya akuntabilitas, serta kurangnya visi yang jelas dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Ketidaktepatan dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan sering kali berakar pada kepentingan politik sesaat, bukan berdasarkan kebutuhan riil di lapangan. Pemimpin politik yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang dunia pendidikan cenderung membuat kebijakan yang tidak relevan, sehingga menghambat proses perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara sistem kepemimpinan dalam pendidikan dan dinamika politik di Indonesia. Kebijakan pendidikan yang dihasilkan oleh para pemimpin politik sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan, baik dari segi fasilitas, kurikulum, maupun pengembangan kualitas tenaga pendidik. Akibatnya, berbagai permasalahan dalam kepemimpinan pendidikan cenderung berulang tanpa adanya solusi yang konkret dan berkelanjutan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan reformasi pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara pemimpin pendidikan yang visioner dan pemimpin politik yang berkomitmen terhadap kemajuan pendidikan.

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan menjawab secara mendalam mengenai sistem kepemimpinan dalam dunia pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta keterkaitannya dengan dinamika politik di Indonesia. Sehingga artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sistem kepemimpinan yang ideal dapat diterapkan dalam dunia pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

## METODE

Penelitian ini tergolong dalam jenis studi kepustakaan, yang dilakukan dengan menelusuri teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang diangkat. Creswell (2014) menjelaskan bahwa kajian literatur merupakan suatu rangkuman tertulis dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya, yang memuat teori serta informasi dari masa lalu maupun masa kini, yang kemudian diorganisasikan berdasarkan topik dan kebutuhan dokumen yang relevan (Assingkily, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Fenomena Kepemimpinan*

Secara hakiki, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dan membangun relasi dalam komunitas. Dalam dinamika kehidupan sosial, setiap individu memiliki kebutuhan yang beragam, baik secara materiil maupun immateriil, yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi secara individual. Oleh karena itu, manusia secara naluriah membentuk kelompok dan instansi sebagai sarana untuk mengakomodasi kepentingan bersama serta mengoptimalkan potensi kolektif dalam mencapai tujuan yang disepakati (Subni, 2024).

Eksistensi instansi tidak terlepas dari proses konsensus yang mengharmoniskan berbagai kepentingan, di mana setiap anggota berperan sesuai dengan kapasitas dan fungsinya masing-masing. Pembagian tugas dan fungsi menjadi elemen krusial dalam menjaga stabilitas instansi. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan akan figur pemimpin yang mampu mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan sumber daya instansi guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara kolektif.

Dalam era yang dinamis dan penuh tantangan seperti sekarang, peran kepemimpinan tidak pernah begitu krusial. Kepemimpinan bukan hanya tentang mengarahkan sebuah tim atau organisasi menuju tujuan tertentu, tetapi juga tentang memotivasi, menginspirasi, dan menciptakan lingkungan di mana individu-individu dapat tumbuh dan berkembang. Di dalam sebuah organisasi, kepemimpinan memiliki peran yang penting karena berhasil tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya manusianya. Kepemimpinan bukanlah sekadar sebuah posisi atau jabatan, tetapi lebih merupakan serangkaian keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain secara positif. Kepemimpinan menjadi begitu penting dalam era modern serta peran utamanya dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh organisasi dan masyarakat pada umumnya. Pentingnya kepemimpinan terletak pada kemampuannya untuk membimbing, mengelola, dan menggerakkan orang-orang menuju pencapaian tujuan bersama (Nugroho dkk., 2024).

Efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kompetensi pemimpin dalam mengelola instansi. Menurut Saputra (2018), menyatakan bahwa terdapat tiga keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin: keterampilan teknis, keterampilan humanis, dan keterampilan konseptual. Keterampilan teknis berkaitan dengan penguasaan aspek-aspek teknis spesifik yang relevan dengan bidang instansi, sementara keterampilan humanis mencakup kemampuan membangun hubungan interpersonal yang harmonis. Adapun keterampilan konseptual melibatkan kapasitas berpikir strategis dan analitis dalam merumuskan solusi atas tantangan instansi.

Selain kompetensi teknis, integritas moral, kharisma, dan kreativitas juga menjadi atribut penting dalam mewujudkan kepemimpinan yang visioner dan berkelanjutan. Seorang pemimpin yang berintegritas akan mampu membangun kepercayaan dan loyalitas anggota instansi, sedangkan kharisma dan kreativitas memungkinkan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggotanya dalam menghadapi dinamika tantangan yang kompleks dan dinamis.

Dalam konteks pemimpin negara, kepemimpinan tidak hanya berperan sebagai penggerak internal instansi, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam merespons dinamika lingkungan eksternal. Pemimpin yang adaptif dan berwawasan luas akan mampu mengantisipasi perubahan, membangun jejaring kolaborasi, serta memperjuangkan kepentingan instansi dalam ranah yang lebih luas. Dengan demikian, keberhasilan suatu instansi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, melainkan juga oleh kapasitas pemimpin dalam mengartikulasikan visi yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemaslahatan kolektif. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena kepemimpinan, diharapkan tercipta sistem kepemimpinan yang responsif, inklusif, dan progresif, sehingga mampu menjadi katalisator utama dalam mewujudkan cita-cita instansi yang bermartabat dan berdaya saing tinggi.

### *Sistem dan Struktur Kepemimpinan*

Pemahaman tentang kepemimpinan terus berkembang seiring waktu, dengan berbagai teori ilmiah yang berusaha menjelaskan bagaimana seseorang dapat menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh. Beragam perspektif ini membantu kita memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang kekuasaan, melainkan juga tentang tanggung jawab, kemampuan adaptasi, dan komitmen terhadap kemajuan bersama.

Teori	Pokok Pemikiran	Implikasi
Genetis	Kepemimpinan adalah sifat bawaan. Faktor genetik memengaruhi kemampuan memimpin, namun perlu pengembangan diri.	Pemimpin alami perlu pelatihan dan pengalaman tambahan.
Sosial	Kepemimpinan dapat dipelajari melalui pengalaman, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung.	Pendidikan formal dan mentoring sangat penting.
Ekologis	Kepemimpinan hasil interaksi faktor genetik dan lingkungan.	Lingkungan sekolah yang kondusif memperkuat potensi pemimpin.
Situasional	Efektivitas kepemimpinan bergantung pada konteks dan situasi.	Pemimpin harus adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan.

### *Problematika Kepemimpinan*

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas suatu institusi. Pemimpin pendidikan tidak hanya bertanggung jawab atas operasional sehari-hari, tetapi juga harus memiliki visi yang jelas dan mampu membangun budaya kerja yang produktif. Tantangan yang dihadapi sangat beragam, mulai dari rendahnya motivasi staf hingga konflik internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan menjadi faktor utama dalam

mengatasi berbagai masalah ini (Mukhlasin dkk., 2024). Beberapa problematika utama dalam kepemimpinan pendidikan di Indonesia antara lain:

1. Ketidaksesuaian Gaya Kepemimpinan
2. Ketidakmampuan Pemimpin dalam Mengelola Faktor-Faktor Pendidikan
3. Kurangnya Pertimbangan yang Matang dalam Mengambil Keputusan
4. Pemimpin Kurang Adaptif di Era Disrupsi
5. Implementasi Kepemimpinan Adaptif Tidak Diterapkan oleh Kepala Sekolah
6. Kurangnya Pendekatan Kolaboratif dalam Mengelola Perubahan
7. Kurang Mengaplikasikan Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

### ***Konsep Kepemimpinan dalam Islam***

Poin-Poin Penting Mengenai Konsep Kepemimpinan dalam Islam

1. Kepemimpinan sebagai amanah Allah SWT: Setiap manusia adalah pemimpin, minimal memimpin dirinya sendiri dalam melawan hawa nafsu dan memimpin keluarganya menuju jalan yang diridai Allah SWT (Fazillah, 2023). Konsep ini menanamkan kesadaran bahwa kepemimpinan bukanlah privilege, melainkan tanggung jawab besar yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.
2. Musyawarah sebagai prinsip utama: Pengambilan keputusan harus dilakukan melalui musyawarah dengan orang yang dipimpin, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,"* (QS. Asy-Syura 42: Ayat 38).

Musyawarah mencerminkan nilai-nilai demokrasi dalam Islam, di mana suara setiap individu dihargai dan dipertimbangkan demi mencapai keputusan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Hal ini juga mempererat ukhuwah Islamiyah dan menghindarkan umat dari perpecahan.

3. Tujuan kepemimpinan dalam Islam: Menjaga agama (likhilā fati annubuwwātu fi ḥarā sati addīn) dan mengatur urusan dunia (Wā Siyā sati addun-yā). Tujuan ini meliputi menciptakan rasa aman, keadilan, kemaslahatan, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, mengayomi rakyat, mengatur dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat (Fazillah, 2023). Pemimpin dalam Islam diharapkan menjadi pelayan umat, yang mendahulukan kebutuhan rakyat di atas kepentingan pribadi.
4. Kepemimpinan yang efektif: Pemimpin harus memiliki kemampuan, motivasi, dan kesempatan untuk menjalankan fungsinya. Pemimpin yang ideal adalah mereka yang memahami kondisi sosial masyarakatnya, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki visi jangka panjang untuk membawa perubahan positif (Fazillah, 2023). Mereka juga harus bersikap adil, transparan, dan konsisten dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang pro-rakyat.
5. Tipe-tipe kepemimpinan dalam Islam: Kepemimpinan yang paling ideal dan didambakan dalam Islam adalah kepemimpinan demokratik yang menekankan pada partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok (Fazillah, 2023). Pemimpin yang baik tidak hanya memimpin dari atas, tetapi juga berjalan bersama umat, mendengarkan aspirasi mereka, dan menjadi sumber inspirasi yang mendorong semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan mulia.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam dunia pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan institusi pendidikan. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai inspirator dan fasilitator yang mampu memberdayakan seluruh elemen pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan sangat bergantung pada kombinasi antara kompetensi teknis, kecerdasan emosional, integritas moral, dan kepekaan terhadap kebutuhan lingkungan sekitar.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika Islam menjadi fondasi kuat untuk membangun budaya pendidikan yang berkarakter. Pemimpin yang mengedepankan prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, dan musyawarah cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, penuh semangat, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Dengan memahami dan menginternalisasi berbagai teori kepemimpinan, serta mengadopsi pendekatan yang relevan dengan konteks institusi, pemimpin pendidikan dapat menciptakan strategi yang lebih efektif. Sinergi yang kuat antara kepemimpinan pendidikan dan kebijakan publik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang progresif, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fazillah, N. (2023). KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Intelektualita: Jurnal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 112–134. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19261>
- Mukhlasin, A., Khoirunnisa YL, T., Yani, R., Qonita, B., & Lestari, T. D. (2024). Peran dan Tantangan Kepemimpinan dalam Menerapkan Manajemen Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28223–28228.
- Nugroho, D., Lestari, V. C., Rahmawati, W. A., Nurfitria H R, S., Shabira, N. P., & Hidayat, Y. R. (2024). Dinamika Kepemimpinan Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(5), 110–114. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i5.1255>
- Saputra, B. R. (2018). KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um025v2i22018p102>
- Subni, M. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Membangun Tim Kerja dan Mengembangkan Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2779>